

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada bab V ini akan dijelaskan mengenai simpulan dan juga rekomendasi terhadap penelitian mengenai “Peran Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization (SEATO) Tahun 1954-1977*”. Simpulan yang dimaksud yaitu merujuk kepada jawaban atas permasalahan yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Terdapat beberapa hal yang menjadi simpulan peneliti terhadap kajian penelitian ini, di antaranya yaitu :

Pertama, Thailand menghadapi kondisi keamanan dan pertahanan yang kurang baik, hal tersebut karena kondisi keamanan dan pertahanan Thailand menjelang tahun 1954 mendapatkan ancaman dari minoritas Tionghoa yang menetap di sekitar wilayah Thailand dan dari pengungsi Vietnam maupun Laos. Selain itu, Thailand harus menghadapi ancaman pendudukan bangsa Barat seperti Perancis dan Inggris serta meluasnya pengaruh komunis di wilayah sekitar Indochina seperti Vietnam, Laos, dan Kamboja. Ancaman keamanan dan pertahanan ini tentu saja dapat mempengaruhi terhadap kehidupan politik dan ekonomi Thailand pada saat itu. Kondisi politik dan ekonomi Thailand menjadi tidak stabil, karena politik Thailand mengalami perpecahan antara sipil dan militer, sedangkan ekonomi Thailand lebih dikuasai oleh kaum minoritas Tionghoa.

Kedua, masuknya Thailand sebagai anggota SEATO dilatarbelakangi oleh kondisi geografis dan juga adanya kepentingan, baik dari Thailand maupun Amerika Serikat. Jika dilihat dengan menggunakan teori geopolitik latar belakang masuknya Thailand menjadi anggota SEATO karena Thailand memiliki kondisi letak geografis yang strategis serta memiliki sumber daya alam yang melimpah khususnya beras. Hal tersebut dapat membantu Thailand untuk bergabung dan menjadi anggota SEATO. Dengan menggunakan teori geopolitik ini juga, dapat terlihat bahwa Amerika Serikat membawa Thailand untuk bergabung karena

negara tersebut memiliki potensi yang baik bagi SEATO. Potensi yang dimaksud yaitu dalam hal posisi geografis, maupun dalam sumber daya alam yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Adapun latar belakang masuknya Thailand dalam SEATO, dilihat dari konsep kepentingan nasional yaitu bahwa Thailand memiliki kepentingan khususnya dalam hal pertahanan, keamanan, dan kesejahteraan ekonomi. Maka dengan masuknya Thailand dengan SEATO diharapkan dapat membuat tujuan dari kepentingan nasional Thailand tercapai baik dalam hal pertahanan, keamanan dan juga kesejahteraan ekonomi. Adapun perubahan haluan politik yang dilakukan oleh Thailand dapat dikatakan sebagai strategi diplomasinya, baik ketika bersekutu dengan Jepang maupun bersekutu dengan Amerika Serikat dengan keikutsertaannya dalam SEATO.

Ketiga, posisi Thailand sebagai anggota SEATO tentunya sangat penting. Posisi Thailand dekat dengan wilayah Indochina yang mulai terpengaruh dengan meluasnya komunis, tentu dengan melihat hal itu menjadikan wilayah Thailand sebagai markas besar SEATO. Sebagai markas besar SEATO tentu saja wilayah Thailand dipenuhi oleh pangkalan militer dan tentara Amerika Serikat yang berjaga-jaga di sekitar wilayah perbatasan Thailand. Thailand dijadikan tempat untuk melepasnya pasukan tentara dan kapal-kapal terbang yang akan memasuki wilayah Indochina.

Tujuan pembentukan SEATO yaitu untuk mempertahankan negara-negara anggota dan negara-negara dibawah naungan SEATO dari pengaruh meluasnya komunis. Maka dengan melihat hal tersebut, peran Thailand dalam SEATO tentunya memiliki peran yang vital. Jika Thailand tidak menjadi anggota SEATO mungkin saja organisasi ini tidak akan terbentuk dan sulit untuk menjalankan tugasnya dalam organisasi Pakta Pertahanan Asia Tenggara.

Keempat, bahwa dengan masuknya Thailand sebagai anggota SEATO bisa berdampak baik positif maupun negatif. Dampak positifnya yaitu bahwa Thailand dapat mempertahankan kedaulatan negaranya dari meluasnya pengaruh komunis di wilayah Asia Tenggara. Jika Thailand tidak bergabung dengan SEATO terdapat kemungkinan bahwa Thailand menjadi negara komunis seperti negara-negara tetangganya. Selain itu dengan masuknya Thailand sebagai anggota SEATO,

Thailand mendapatkan banyak pelatihan militer, pembangunan tempat yang berguna untuk pelatihan militer, dan hal tersebut tentunya dapat memberikan keuntungan bagi Thailand dalam memperkuat pertahanan negaranya.

Adapun dampak negatif dari keanggotaan Thailand dalam SEATO, dampak negatif yang dihasilkan oleh peneliti dengan menggunakan teori mendukung penelitian terdahulu yaitu bahwa Thailand menjadi negara yang tidak netral, karena dengan ikut sertanya Thailand dalam SEATO menunjukkan bahwa Thailand memihak salah satu blok yaitu Amerika Serikat. Selain itu jika melihat dengan teori ketergantungan maka Thailand menjadi bergantung dengan Amerika Serikat karena adanya bantuan ekonomi untuk kepentingan militer dan pertahanan. Serta jika dilihat dari teori konflik Dahrendorf maka dapat terlihat bahwa Amerika Serikat menjadi ikutserta dalam masalah politik internal Thailand yang seharusnya tidak perlu ada campur tangan bangsa Asing. Hal tersebut bukan hanya berpengaruh terhadap pemerintahan Thailand, namun hubungan antara Thailand dengan negara-negara tetangganya ikut merenggang.

5.2 Rekomendasi

Penelitian mengenai Peran Thailand Dalam *South East Asia Treaty Organization* (SEATO) Tahun 1954-1977, diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada pembelajaran sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Madrasah Aliyah (MA). Hal tersebut karena, penelitian ini termasuk dalam materi pembelajaran di sekolah khususnya mengenai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran sejarah kelas XII semester 2. Kompetensi Inti (KI) yang dimaksud yaitu : "Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah". Serta

sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) : ”Menganalisis perkembangan sejarah dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan perkembangan nuklir”.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan sejarah khususnya dalam materi pembahasan Perang Dingin dalam mata pelajaran sejarah peminatan kelas XII. Sehingga siswa tidak hanya mengetahui mengenai kondisi Perang Dingin di Eropa, namun siswa dapat juga mengetahui mengenai situasi Perang Dingin di Asia Tenggara khususnya di Thailand. Berdasarkan kurikulum 2013, pendidikan karakter sedang ditekankan kepada siswa. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat mengambil hal yang positif yaitu mengenai kecerdikan pemimpin Thailand yang pandai dalam berdiplomasi, dan pemimpin Thailand yang berjuang untuk mempertahankan negaranya dari meluasnya pengaruh komunis.

Skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca, baik untuk akademisi maupun pembaca secara umum mengenai situasi Perang Dingin di Asia Tenggara. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pakta pertahanan yang muncul pada saat Perang Dingin serta memperkaya penulisan mengenai sejarah Asia Tenggara mengenai Peran Thailand dalam *South East Asia Treaty Organization (SEATO)* tahun 1954-1977. Melalui penelitian ini penulis ingin memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengkaji mengenai sejarah Thailand, karena masih banyak hal menarik yang dapat dikaji lebih lanjut sebagai bahan penelitian.